

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang pada umumnya terjadi pada setiap manusia, Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha dari orang dewasa pada anak untuk memimpin perkembangan jasmanai dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia merupakan sarana untuk mencapai cita-cita dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia hingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam pandangan Islam pendidikan atau disebut *at-Tarbiyah* adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia sebagai khalifah Allah Swt. manusia juga diberi wewenang dalam menyelenggarakan pendidikan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan akan lebih bagus jika didasari dengan keilmuan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.

---

<sup>1</sup>M. Ngalm Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), 10.

<sup>2</sup>M Imamuddin, Andryadi Andryadi, and Zulmuqim Zulmuqim, "Islamic Education In The Al-Qur'an and Sunnah (Study About the Meaning of Education and Implication for Educator)," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 70–83.

Islam sebagai agama yang dirahmatkan kepada seluruh alam memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu kearah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan adanya pemberdayaan pendidikan diharapkan dapat membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian yang bagus.

Pendidikan agama Islam pertama-tama dikenalkan dalam lingkungan keluarga, kemudian sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orangtua sebagai sumber utama dalam memberikan pendidikan pada anak sejak lahir. Maka dari itu, pendidikan dari keluarga ini termasuk hal yang paling penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu penanaman nilai agama yang dimulai dari lingkungan keluarga adalah tentang pengenalan tentang shalat. Allah Swt. berfirman dalam surah al- Ankabut: 45 yang berbunyi.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), 56.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita tentang perintah melaksanakan shalat dengan segala aturannya agar terhindar dari perbuatan maksiat dan munkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakkan shalat dan menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya serta keimanan, ketakwaan dan kecintaan terhadap kebaikan akan bertambah, dan sebaliknya keinginan terhadap keburukan akan semakin berkurang.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat merupakan kewajiban utama dan terpenting. Semua orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Sama sekali tidak ada alasan untuk kewajiban ini untuk ditinggalkan.

Shalat bagi umat muslim bukan sebatas simbol untuk menghadap kepada Allah Swt. namun juga terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya sebagai implementasi dalam perbuatan serta diamalkan setiap harinya agar nilai pendidikan di dalamnya dapat terealisasi. jika seorang muslim mampu memaknai ibadah shalat maka nilai-nilai pendidikan dalam shalat akan dapat dipahami dan tampak perubahan dalam bersikap sehari-hari.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ini di samping keharusan untuk khusyu' dan benar sesuai dengan perintah Rasulullah saw. Masih ada aspek lain yang juga perlu diperhatikan dalam pandangan syariat, yaitu keharusan untuk melaksanakannya secara berjamaah. Melaksanakannya secara berjamaah memang bukan hal yang wajib namun lebih baiknya dikerjakan secara berjamaah karena

---

<sup>4</sup>Suhari, *Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat dalam Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Penerbit Sedaun, 2011), 113.

akan menyempurnakan shalatnya serta menambah pahala bagi yang mengerjakannya.

Mengamalkan shalat fardhu dikatakan sempurna jika dikerjakan secara berjamaah dan hendaknya melazimnya serta memperingatkan untuk tidak berpisah dan menjauhkan diri dari jamaah kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S al-Baqarah: 43.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Pada ayat di atas terdapat petunjuk agar mengikuti shalat berjamaah bersama kaum muslimin dan pergi ke mesjid. Jumhur ulama menyatakan bahwa shalat berjamaah di mesjid hukumnya sunnah muakkad karena dalam menjalankannya terdapat banyak kemaslahatan dunia dan akhirat.

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar Islam, ia dapat menjadi media pemersatu hati kaum muslimin, dan hendaknya dilaksanakan secara rutin. Karena hal ini merupakan usaha yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari faktor minat dan pengetahuan agama yang dimiliki anak, motivasi yang diberikan orangtua di rumah dan gurunya di sekolah serta lingkungan yang agamis menjadi faktor utama dalam tercapainya kepribadian anak yang baik ini.

Pendidikan Islam di sekolah tidak hanya diberikan tetapi peserta didik juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam shalat yang dikerjakan berjamaah di sekolah, misalnya shalat ashar berjamaah. Shalat sebagai kewajiban utama umat muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan dan juga merupakan tiang agama.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mendisiplinkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah di sekolah. Hal ini diharapkan agar terciptanya anak-anak muda yang mempunyai karakteristik religius, berakhlak mulia dan terbiasa disiplin dalam mentaati perintah agama serta aturan sekolah.

Dengan didisiplinkannya shalat ashar berjamaah merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktu shalat maka mereka yang sedang melakukan aktivitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah.

Melihat pentingnya penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah ini terutama bagi pribadi peserta didik sendiri, maka pelaksanaan penerapan keidisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi ini harus maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru sendiri merupakan sekolah binaan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru dimana disana pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap waktu atau pada seluruh shalat wajib. Namun, pada penerapan shalat ashar berjamaah ini lebih banyak pelanggaran yang terjadi dan kebanyakan peserta didik lebih santai atau mengabaikan penerapan shalat ashar berjamaah ini dibanding dengan shalat berjamaah lainnya.

Dalam pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru, ada beberapa hal yang ditemui dimana masih ada sebagian peserta didik yang mengabaikan shalat

ashar berjamaah demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting, mungkin mereka melaksanakan ibadah shalat ashur berjamaah hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja ataupun hanya sekedar takut atas hukuman. Dalam hal ini mereka masih sering mengabaikan kedisiplinan shalat ashur berjamaah untuk bersantai-santai atau memang sengaja tidak melaksanakannya, dan juga sering terlambat untuk melaksanakan shalat ashur berjamaah.

Selain itu, masuknya waktu ashur bersamaan dengan waktu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru sehingga waktu pembelajaran berkurang selama pelaksanaan shalat ashur berjamaah. Karena hal ini, terlihat ada sebagian peserta didik yang tetap berada di kelas saat pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat ashur berjamaah sehingga terlihat tidak semua peserta didik ikut melaksanakan penerapan kedisiplinan shalat ashur berjamaah ini.

Peserta didik yang terlihat lebih santai atau mengabaikan shalat ashur berjamaah ini dan banyaknya pelanggaran yang terjadi dibanding dengan penerapan shalat berjamaah lainnya membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan kedisiplinan shalat ashur berjamaah ini untuk mengetahui apa yang membuat penerapan shalat ashur berjamaah ini terlihat kurang maksimal penerapannya dibanding dengan penerapan shalat lainnya. Karena apabila masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri, misalnya mereka seperti acuh tak acuh bahkan tidak memperdulikan lagi penerapan kedisiplinan shalat ashur berjamaah ini yang mungkin juga akan berdampak dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan atau fenomena tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut lagi tentang permasalahan kedisiplinan shalat ashar berjamaah ini dengan judul **“Penerapan Kedisiplinan Shalat Ashar Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefinisikan judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau *action on the field*. Penerapan disini membahas tentang bagaimana persiapan dan proses pelaksanaan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.
2. Disiplin secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya atau dalam artian ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada di sekolah.<sup>5</sup> Disiplin disini berfokus pada bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan disiplin sekolah yaitu pelaksanaan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.
3. Shalat ashar adalah shalat yang berjumlah 4 rakaat dan waktu pelaksanaannya dimulai sejak bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut dan berakhir

---

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 268.

saat matahari terbenam.<sup>6</sup> Shalat ashar disini sekaligus menjadi fokus penelitian pada skripsi ini.

4. Shalat berjamaah menurut syara ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu diantaranya bertindak sebagai imam dan salah satu yang lain bertindak sebagai makmum. Pada penelitian ini akan membahas tentang shalat berjamaah mengenai pelaksanaannya.

Jadi, maksud dari judul penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah di MTs Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru adalah tentang bagaimana penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah dan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah di MTs Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

---

<sup>6</sup>Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), 175.



1. Penerapan kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Besarnya manfaat sikap disiplin bagi kesuksesan proses pendidikan pada peserta didik agar tercapai hasil dan tujuan yang diinginkan secara maksimal. Meskipun penerapannya lumayan sulit tapi hasilnya cukup memuaskan.
2. Mengingat shalat adalah salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim serta berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian muslim yang baik.
3. Pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah, selain sebagai bentuk kedisiplinan di sekolah juga sebagai bentuk penyempurnaan ibadah shalat.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam penerapan kedisiplinan terhadap peserta didiknya, khususnya kedisiplinan shalat ashar berjamaah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik terutama dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat ashar berjamaah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan tempat penelitian dalam mengevaluasi mutu pendidikan dan kedisiplinan yang diterapkan.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Langkah awal bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

## G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhidin, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru)”. Penelitian saudara Muhidin ini memfokuskan pada pendisiplinan shalat tahajud di pesantren dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendisiplinan shalat tahajud di pesantren. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud tersebut dapat terlaksana dengan bantuan guru, staf OSIS dan peraturan yang ketat serta hukuman bagi yang melanggar. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, berbeda pada pelaksanaan shalatnya serta masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini penulis

fokus pada permasalahan waktu pembelajaran dan ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat ashar berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masrini, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin”. Penelitian saudara Masrini ini memfokuskan pada penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dan bagaimana karakter Islami peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat dhuha yang teratur dan ikhlas baik dalam pembentukan karakter islami siswa tersebut. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, berbeda pada fokus penelitian dimana penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan baik dalam hal persiapan maupun pelaksanaan dalam shalat ashar berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, tahun 2016, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Kemampuan Praktek Shalat Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Muddakir Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”. Penelitian saudara Maulana ini memfokuskan pada kemampuan praktek shalat peserta didik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktek shalat peserta didik sudah bagus dan telah mampu

mempraktekkan shalat dengan interpretasi tinggi. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, membahas tentang shalat dan prakteknya tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Pada penelitian ini penulis fokus ingin meneliti tentang shalat berjamaah juga praktek atau penerapannya juga tentang bagaimana kedisiplinan pelaksanaannya dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru.

Penelitian diatas penulis jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan shalat ashar berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat ashar berjamaah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam mamahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, defenisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi kedisiplinan, penerapan kedisiplinan, shalat dalam Islam, shalat ashar dan shalat berjamaah.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.